

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, persaingan dalam dunia kerja menjadi lebih ketat. Kondisi ini mengharuskan tenaga kerja memiliki kompetensi yang relevan dan adaptif menghadapi persaingan industri. Namun tidak semua individu mempunyai pengetahuan yang kompeten, terlebih di daerah pedesaan, dikarenakan kesulitan dalam akses Pendidikan dan fasilitas yang tidak memadai. Akibatnya tingkat pengangguran di desa semakin tinggi. Dalam Isnaini dan Azizah (2020:1) akses pendidikan yang mudah dan terjangkau memiliki efek multiplier yang merupakan investasi untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya ditentukan oleh fasilitas yang memadai. Dengan terciptanya kualitas SDM yang baik akan memudahkan individu dalam mendapatkan pekerjaan. Menurut pendapat dari Sukirno dalam Leasiwal (2022:143) pengangguran diartikan bagi mereka yang pada usia aktif kerja tetapi sedang atau tidak bekerja karena mereka mempertimbangkan jenis pekerjaan yang mereka inginkan dan gaji yang dibutuhkan. Sejalan dengan hal tersebut pengangguran diartikan sebagai seseorang yang masih dalam proses mencari pekerjaan dan mempertimbangkan beberapa hal termasuk jenis pekerjaan yang relevan dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya.

Faktor lain yang menyebabkan banyaknya tingkat pengangguran seiring dengan perkembangan ini, adalah keterampilan kerja yang dibutuhkan menjadi semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan Wijayanti et, al., (2020:78) Perusahaan mengharuskan karyawan untuk siap bekerja ketika dibutuhkan sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan mereka secara optimal. dimana pasar kerja menuntut kesiapan kerja dan keterampilan yang lebih kompeten. Namun tidak semua pencari kerja

memiliki akses memadai terhadap kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilannya, khususnya di daerah pedesaan.

Salah satu masalah utama yang dihadapi penduduk desa adalah rendahnya tingkat kesiapan kerja. Kesiapan kerja bukan hanya penguasaan mengenai keterampilan teknis, namun mencakup kemampuan mental, sikap kerja, seperti tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi serta mampu dan cepat tanggap dalam menghadapi permasalahan dalam dunia kerja. Rendahnya tingkat kesiapan kerja di desa ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya akses pendidikan formal maupun non formal, serta terbatasnya wawasan dalam peluang karir.

Untuk mewujudkan keterampilan dan kesiapan kerja yang kompeten membutuhkan akses yang memadai, salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan adalah dengan program pelatihan. Namun di beberapa desa masih memiliki keterbatasan fasilitas lembaga Pelatihan atau kegiatan kegiatan yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesiapan dan kompetensi kerja. Sehingga tingkat kesiapan penduduk tersebut menjadi rendah. Menurut Handoko (2002: 104), dalam Turere (2013:14) pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin. Pelaksanaan pembelajaran dalam pelatihan tidak semata hanya membahas mengenai keterampilan yang harus dimiliki seseorang, melainkan pembelajaran menyeluruh mengenai kompetensi sampai pola tingkah laku peserta agar menjadi lebih matang dalam memasuki dunia pekerjaan sesuai dengan standar operasional yang ada.

Dalam jurnal internasional, terdapat kutipan yang menunjukkan pengaruh hubungan positif antara pelatihan dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mempersiapkan diri menghadapi tugas-tugas di masa depan.

This research mainly focuses on the role of training in improving employee performance. Training plays a vital role in building the competencies of new as well as existing employees to perform their jobs in an effective manner. It also prepares employees to hold future positions in an organization with full capability and helps to overcome deficiencies in any field of work. (Elnaga & Imran, 2013)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dianalisis bahwa pelatihan dapat berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja, baik itu bagi karyawan baru maupun karyawan yang sudah lama bekerja. Selanjutnya Simamora (1995) dalam Mustofa (2010:4) mendefinisikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menambah kompetensi, keahlian, pengetahuan, pengalaman, atau sikap individu. Hasil dari program pelatihan adalah memiliki keterampilan yang sebelumnya tidak dikuasai oleh peserta. Dengan begitu pelatihan memainkan peran penting yang cukup signifikan dalam mempersiapkan seseorang memasuki dunia pekerjaan.

Dalam menghadapi masalah ini, diperlukan solusi untuk meningkatkan kesiapan kerja penduduk desa yang memiliki keterbatasan lembaga pelatihan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengikuti pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan pemerintah Indonesia melalui *platform* digital Kartu Prakerja. Program Kartu Prakerja merupakan program beasiswa yang diinisiasi pemerintah Indonesia dibawah naungan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yang dilaksanakan bersama kemenaker dan mitra lembaga lembaga pelatihan, diluncurkan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Program kartu Prakerja ini dibuat dan diterapkan diseluruh daerah yang ada di Indonesia. Dalam Hutabarat & Mashur (2022:3) program ini ditujukan terutama untuk para pencari kerja, pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja, maupun bagi pekerja yang ingin meningkatkan kompetensinya termasuk pelaku usaha mikro dan kecil.

Berdasarkan data yang didapatkan dari *website* resmi Prakerja terdapat 17,5 juta orang yang menjadi Penerima Kartu Prakerja di tahun 2020 hingga 2023.

Penerima manfaat kartu di Indonesia sudah meluas, termasuk ke jaringan lembaga pelatihan di daerah terpencil untuk memastikan semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama mengikuti pelatihan.

Dalam Program Kartu Prakerja ini, peserta mendaftarkan diri melalui situs *website* resmi prakerja.go.id, kemudian mengikuti daftar gelombang dan setelah dinyatakan lolos seleksi peserta akan diberikan insentif sebesar Rp. 3.500.000 untuk membeli pelatihan. Uang pelatihan sebesar Rp. 3.500.000 ini tidak bisa dicairkan pribadi melainkan hanya untuk membeli pelatihan di platform mitra yang telah disediakan. Penerima Program Kartu Prakerja bisa membeli lebih dari satu pelatihan, karena harga dari satu pelatihan bervariasi, mulai dari Rp. 1.200.000-Rp.3.500.000. Peserta dapat memilih pelatihan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, mulai dari pelatihan teknis hingga pelatihan *soft skill*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Desa Neglasari merupakan salah satu wilayah yang memiliki tantangan signifikan dalam ketenagakerjaan. Di Desa Neglasari sebagian besar penduduknya mengantungkan pekerjaannya di bidang pertanian dan pekerjaan informal. Namun, perubahan ekonomi dan teknologi yang terjadi menjadikan pekerjaan di desa menjadi sulit dipertahankan. Menurut Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2024) pemerintah Kabupaten Garut, menyebutkan tingginya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Garut disebabkan oleh tidak sebandingnya antara serapan tenaga kerja lokal dengan lulusan sekolah. Selain itu ketidaksesuaian antara jumlah lulusan yang meningkat dan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerjapun berpengaruh.

Oleh karena itu dengan adanya Program Pelatihan Prakerja ini dapat menjadi solusi. pelatihan yang didapatkan oleh penerima Prakerja bisa dilaksanakan secara daring maupun luring. Namun untuk domisili Desa Neglasari dikarenakan tidak memiliki lembaga pelatihan, maka pelatihan yang bisa diambil hanya berupa pelatihan daring, namun tidak mengurangi eksistensinya dalam manfaat pelatihan, karena Program Kartu Prakerja ini

bekerja sama dengan berbagai lembaga pelatihan yang sudah terakreditasi, hal tersebut disampaikan oleh Direktur Eksekutif Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja Denni Puspa Purbasari ketika melakukan webinar Prakerja bersama Tokopedia.

Hal tersebut nantinya akan berdampak pada kesiapan kerja peserta pelatihan, mengingat keberhasilan mitra prakerja dalam memanfaatkan teknologi dan membangun kemitraan dengan lembaga pelatihan dalam memberikan ilmu serta penyaluran. Sehingga peserta pelatihan dapat menyesuaikan diri dimulai dari proses pembelajaran di lembaga pelatihan dan dapat meningkatkan kesiapan kerja serta dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mencari pekerjaan yang layak. Oleh karena itu penulis tertarik membuat penelitian dengan judul ***Pelatihan Keterampilan Kerja dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada uraian yang telah dikemukakan di dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Tingkat kemandirian dan kesiapan masyarakat Desa Neglasari dalam bekerja relatif rendah, dilihat berdasarkan hasil observasi mayoritasarganya yang tidak memiliki pekerjaan pada tahun 2024.
- 1.2.2 Tidak sebandingnya lulusan sekolah dan lowongan pekerjaan seperti yang disebutkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Pemerintah Kabupaten Garut.
- 1.2.3 Rendahnya tingkat keterampilan *soft skills* dan *hard skills* Masyarakat Desa Neglasari dikarenakan akses kegiatan dan informasi pelatihan atau pendidikan di desa tersebut masih terbatas sehingga sulit untuk mendapatkan pendidikan keterampilan yang berkualitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1.3.1 Bagaimana proses pelatihan Program Kartu Prakerja?
- 1.3.2 Bagaimana kesiapan kerja peserta setelah mengikuti pelatihan Program Kartu Prakerja?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelatihan Program Kartu Prakerja dalam meningkatkan kesiapan kerja sehingga dapat menjadi rekomendasi pelatihan bagi masyarakat lainnya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan, penelitian ini memiliki kegunaan untuk berbagai pihak, sehingga mampu memiliki kegunaan yang dapat dijabarkan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan Pendidikan Masyarakat mengenai pelatihan, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah terkait pelatihan kerja, kesiapan kerja, dan Program Kartu Prakerja pemerintah.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai pembelajaran dalam menambah pengetahuan riset ilmiah serta dapat menjadi evaluator dalam program pelatihan prakerja untuk meningkatkan kesiapan kerja para penerima sasaran.

b. Bagi Penyelenggara Prakerja

Hasil penelitian dapat digunakan oleh pemerintah atau pihak terkait dalam mengevaluasi keefektifan Program Kartu Prakerja dalam mempersiapkan peserta memasuki dunia kerja.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pelatihan

Pelatihan merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan dan keahlian tertentu yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mendukung seseorang agar dapat lebih terampil dan mampu memiliki sikap yang baik serta bertanggung jawab dalam pekerjaan yang sesuai dengan standar operasionalnya.

1.6.2 Program Kartu Prakerja

Program Kartu Prakerja merupakan sebuah program pemerintah Indonesia dari Kementrian Bidang Perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja sehingga para penerima manfaat kartu prakerja mampu bersaing dan lebih siap untuk memasuki pasar kerja. Dalam program ini peserta diberikan bantuan biaya pelatihan, peserta dapat memilih berbagai jenis pelatihan baik daring maupun luring sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta, setelah mengikuti proses pelatihan peserta akan mendapatkan insentif dengan harapan insentif tersebut dapat menjadikan pengembangan karir ataupun dapat membantu implementasi dari luaran pelatihan.

1.6.3 Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki pengetahuan dan menguasai keterampilan tertentu serta mempunyai sikap tanggung jawab dan siap dalam menyikapi segala hal yang terkait dengan pekerjaanya untuk mendukung keberhasilan dalam dunia kerja.